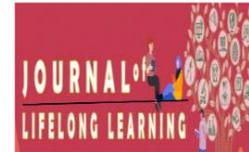




**JOLL 7 (1) (2024)**

**Journal of Lifelong Learning**



**PELATIHAN PENULISAN SYAIR LAGU ANAK BERBASIS TEMA**

Delferi D<sup>1</sup>, Nesna Agustriana<sup>2</sup>, Melia Eka Daryati<sup>3</sup>  
PG PAUD, Universitas Bengkulu

[delrefi@unib.ac.id](mailto:delrefi@unib.ac.id), [nagustriana@unib.ac.id](mailto:nagustriana@unib.ac.id)<sup>2</sup>, [melia\\_eka@unib.ac.id](mailto:melia_eka@unib.ac.id)

Abstrak

Lagu berperan penting untuk menerangkan tentang situasi alam, binatang, benda, kasih sayang, cinta tanah air, belajar berhitung, membaca, dan masih banyak lagi pengetahuan yang bisa lebih efektif disampaikan lewat lagu. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendeskripsikan proses penulisan syair lagu yang dibuat oleh guru-guru di TKIT Auladuna. Metode kegiatan yang akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap perencanaan, diawali dengan perencanaan kegiatan pelatihan. Tahap pelaksanaan dilakukan pelatihan dengan beberapa langkah, yaitu 1) Guru-guru diberikan materi secara klasikal mengenai apa, mengapa dan bagaimana penulisan syair lagu anak berbasis tema dengan notasi lagu dan menyanyikannya, 2) Kerja kelompok untuk menulis lagu anak berbasis tema, 3) Mempersentasikan hasil karya, sekaligus mengevaluasi ketercapaian tujuan, 4) Merevisi hasil karya berdasarkan masukan yang diberikan, dan 5) Menghasilkan syair lagu anak berbasis tema. Hasil dari kegiatan pelatihan ini guru dapat menghasilkan 10 lagu anak berbasis tema (tanaman, binatang, dan keluargaku). Adapun saran kepada penulis selanjutnya adalah adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru PAUD dalam penulisan lagu anak, dan bagi pelaksanaan kegiatan selanjutnya hendaklah melibatkan peserta yang lebih banyak lagi sehingga terasa kebermanfaatannya oleh guru-guru paud untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis syair lagu anak.

**Kata kunci** : lagu anak, tema pembelajaran, anak usia dini

***THEME-BASED CHILDREN'S SONG POETRY WRITING TRAINING***

***Abstracct***

Songs play an important role in explaining natural situations, animals, objects, affection, love for the country, learning to count, reading, and much more knowledge that can be conveyed more effectively through songs. The aim of this activity is to describe the process of writing song lyrics created by teachers at TKIT Auladuna. The activity method that will be carried out is with a qualitative approach. The results of this training activity consist of several stages. The planning stage begins with planning training activities. In the implementation phase, training was carried out using several steps, namely 1) Teachers were given classical material regarding what, why and how to write children's song lyrics based on themes with song notation and singing them, 2) Group work to write children's songs based on themes, 3) Presenting the results of the work, as well as ensuring the achievement of goals, 4) Revising the work based on the input provided, and 5) Producing children's song lyrics based on themes. As a result of this training activity, the teacher was able to produce 10 theme-based children's songs (plants, animals and my family). The next suggestion to the author is that there should be follow-up activities in the form of a kind of training which will be carried out to increase the knowledge and skills of early childhood teachers in writing children's songs, and for the implementation of further activities it should involve more participants so that the early childhood teachers feel the benefits for improve the ability to write children's song lyrics.

**Keywords**: children's songs, learning themes, early childhood

## PENDAHULUAN

Guru dapat menggunakan lagu untuk menerangkan tentang situasi alam, binatang, benda, kasih sayang, cinta tanah air, belajar berhitung, membaca, dan masih banyak lagi pengetahuan yang lebih efektif disampaikan lewat lagu. Hasil pengamatan lembaga PAUD ditemukan masalah seperti lagu-lagu yang dinyanyikan dapat tidak sesuai tema, dan tidak berkembang seiring dengan perkembangan lingkungan sosial anak, hampir tidak ada lagu baru yang dinyanyikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD, baik yang diciptakan guru maupun pihak lainnya. Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya fenomena ini, antara lain : 1) rendahnya pengetahuan guru tentang lagu-lagu anak; 2) materi musik yang tidak sesuai dengan usia anak; dan 3) sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Berdasarkan hal tersebut maka hendaknya guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menyenangkan, baik melalui bermain dan permainan, bernyanyi, seni drama dan sejenisnya. Tetapi dalam kenyataannya guru PAUD khususnya di TKIT Auladuna masih merasa kesulitan dalam menuliskan syair lagu. Hasil wawancara dari 20 orang guru di TKIT Auladuna, hanya 3 orang yang dapat membuat lagu anak, padahal guru-guru di TKIT Auladuna memiliki kreativitas yang cukup tinggi baik dalam kegiatan bermain atau permainan, yang menjadi permasalahan adalah kemampuan dalam membuat lagu-lagu anak berikut notasinya sesuai nada-nada yang diinginkan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan suatu kegiatan yang dapat membekali para guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang penulisan syair lagu lengkap dengan notasi yang sesuai.

Menurut Tyasrinestu (2014, 2019) adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etik luhur. Lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak, sedangkan syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak (Saripudin & Faujiah, 2018; Widianawati, 2011). Syair lagu anak biasanya bercerita tentang cinta kasih pada sesama, Tuhan, ayah-ibu, kakak-adik, keindahan alam, kebesaran Tuhan yang ditulis dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan alampikir anak-anak. Lagu itu sendiri merupakan salah satu media yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Melalui lagu, anak-anak dapat mengenal sesuatu atau mempelajari banyak hal. Lagu anak identik dikenalkan pada saat anak usia dini, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Lagu anak tidak hanya dikenalkan sebagai hiburan, akan tetapi juga memanfaatkannya untuk mengambil pesan dan makna positif tentang kehidupan, khususnya tentang nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter dapat dibentuk sejak anak usia dini. Karakter anak akan terbentuk dari hasil belajar dan menyerap perilaku kita sebagai orang tua dan lingkungan sekitarnya. Penanaman karakter yang baik di usia prasekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan (Amin et al., 2019; Latifah et al., 2019; Sourial et al., 2018). Orang yang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Salah satu cara yang dapat kita lakukan dalam mengenalkan pendidikan karakter pada anak-anak adalah melalui lagu.

Nada-nada dan kalimat yang sederhana kita dapat mendidik moral anak. Di masa lalu banyak pencipta lagu anak yang luar biasa seperti AT. Mahmud, Ibu Sud, dan Pak Kasur yang sampai saat ini lagu-lagu mereka masih dinyanyikan di sekolah Taman Kanak-Kanak maupun PAUD. Banyak lagu-lagu ciptaan mereka yang berisikan pesan-pesan moral kepada anak-anak generasi penerus bangsa untuk cinta tanah air, tidak sombong, rajin belajar, rajin berdoa, mandiri, bertanggungjawab, toleransi, jujur dan cinta sesama.

Hal tersebut sesuai dengan program pendidikan 9 Pilar Karakter yang dapat diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran akademisi mulai dari TK sampai dengan SD kelas 6. Lebih lanjut dijelaskan bahwa semua lagu anak-anak dapat dimasukkan dalam kategori puisi lagu, tembang, atau nyanyian yang biasa didengarkan saat menimang, meninabobo, dan atau menyenangkan-anak, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam berbagai bahasa daerah atau bahkan dalam bahasa asing seperti bahasa Inggris, misalnya yang dikenal dengan sebutan nursery rhymes, nursery songs, baik yang tergolong tradisional maupun bukan, (Nurgiantoro, 2018). Oleh karena itu sangat diperlukan kegiatan pelatihan penulisan syair lagu ini dapat membantu guru bisa menciptakan lagu dari berbagai tema pembelajaran yang ada dan kegiatan sehari-hari anak.

### **Metode**

Metode kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pelatihan penulisan syair lagu adalah sebagai berikut : 1) guru-guru diberikan materi secara klasikal mengenai apa, mengapa dan bagaimana penulisan lagu anak berbasis tema, 2) kerja kelompok untuk menulis syair lagu anak berbasis

tema, 3) mempersentasikan hasil karya, sekaligus mengevaluasi ketercapaian tujuan, 3) merevisi hasil karya berdasarkan masukan yang diberikan, 4) menghasilkan sepuluh syair lagu anak berbasis tema (tanaman, binatang, dan keluargaku).

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelatihan penulisan syair lagu dilaksanakan TKIT Auladuna yang beralamat di Jl. Semeru, Sawah Lebar, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 s.d 30 September 2022. Peserta Pengabdian adalah semua guru dan kepala sekolah PAUD IT Auladuna. Peserta Kegiatan ada 20 orang guru. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, guru merasakan kesulitan dalam penulisan syair lagu anak berbasis tema, sehingga guru membutuhkan pelatihan untuk penulisan syair lagu anak sesuai dengan tema pembelajaran yang ada di sekolah. Pada tahap perencanaan, guru dipersiapkan untuk memilih tema (tanaman, binatang, dan keluargaku), setelah itu barulah guru diberikan materi secara klasikal mengenai apa, mengapa dan bagaimana penulisan lagu anak berbasis tema. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, guru di bagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan mulai menulis syair lagu anak berbasis tema, setelah pembuat syair lagu selesai barulah guru-guru mempersentasikan hasil karya nya berupa syair lagu berbasis tema dan sekaligus dilakukan evaluasi merevisi hasil karya berdasarkan masukan yang diberikan.



Pemberian materi secara klasikal



Kerja kelompok untuk menulis syair lagu

Setelah dilakukan perbaikan maka guru-guru menghasilkan sepuluh syair lagu anak berbasis tema (tanaman, binatang, dan keluargaku). Adapun beberapa syair lagu yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

**Tema Tanaman : Nama-nama Sayur (Irama Naik-naik ke puncak gunung) (Cipta : Tim Kreatif Auladuna)**

Ada kangkung, ada bayam  
Kacang panjang dan wortel  
Ada sawi, ada kentang ada juga  
Sayur kol  
Semua itu nama sayuran  
Yang diciptakan Allah

**Tema Binatang : Gajah (Cipta : Tim Kreatif Auladuna)**

Gajah belalai panjang  
Badan hitam besar  
Empat kaki seperti tiang  
Dua telinga lebar  
Telinga seperti kipas  
Jalan bungkuk-bungkuk  
Gajah punya ekor  
Ciptaan Allah

**Tema Keluargaku : Semua Sayang (Irama Kasih Ibu)**

**Cipta : Tim Kreatif Auladuna**

Ibu sayang, kepada kami  
Ayah sayang kepada kami  
Kakak sayang adik sayang

**Kami semua saling menyayang**

Lagu anak tidak hanya dikenalkan sebagai hiburan, akan tetapi juga memanfaatkannya untuk mengambil pesan dan makna positif tentang kehidupan, khususnya tentang nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter dapat dibentuk sejak anak usia dini. Karakter anak akan terbentuk dari hasil belajar dan menyerap perilaku kita sebagai orang tua dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan (Amin et al., 2019; Latifah et al., 2019; Sourial et al., 2018), bahwa orang yang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Salah satu cara yang dapat kita lakukan dalam mengenalkan pendidikan karakter pada anak-anak adalah melalui lagu. Selanjutnya Lagu anak menurut Tyasrinestu (2014, 2019) adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etik luhur. Lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak, sedangkan syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak (Saripudin & Faujiah, 2018; Widianawati, 2011). Syair lagu anak biasanya bercerita tentang cinta kasih pada sesama, Tuhan, ayah-ibu, kakak-adik, keindahan alam, kebesaran Tuhan yang ditulis dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan alampikir anak-anak. Lagu itu sendiri merupakan salah satu media yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Melalui lagu, anak-anak dapat mengenal sesuatu atau mempelajari banyak hal. Lagu anak identik dikenalkan pada saat anak usia dini,

baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Nada-nada dan kalimat yang sederhana kita dapat mendidik moral anak. Di masa lalu banyak pencipta lagu anak yang luar biasa seperti AT. Mahmud, ibu Sud, dan pak Kasur yang sampai saat ini lagu-lagu mereka masih dinyanyikan di sekolah TK maupun PAUD. Banyak lagu-lagu ciptaan mereka yang berisikan pesan-pesan moral kepada anak-anak generasi penerus bangsa untuk cinta tanah air, tidak sombong, rajin belajar, rajin berdoa, mandiri, bertanggungjawab, toleransi, jujur dan cinta sesama. Hal tersebut sesuai dengan program pendidikan 9 Pilar Karakter yang dapat diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran akademisi mulai dari PAUD sampai dengan SD kelas 6.

Dengan dilakukan pelatihan ini maka keterampilan guru akan semakin produktif dalam menciptakan syair lagu berbasis tema. Sehingga dari sekian banyak syair lagu yang tercipta, pasti akan ada lagu yang menjadi lagu yang paling diingat dan menginspirasi anak untuk selalu berbuat baik. Sehingga penanaman guru untuk menanamkan karakter anak menjadi lebih baik.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penulisan syair lagu anak berbasis tema terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Guru-guru peserta pelatihan, sangat menguasai dengan baik materi yang disampaikan sehingga mereka dapat menulis syair lagu, membuat notasi, menyanyikan lagu. Hal ini akan berdampak pada keterampilan guru dalam penulisan lagu.

## Daftar Pustaka

- Amin, A., S., Z., & Astuti, S. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 96–113. <https://doi.org/10.29300/IJSSE.V1I1.1917>
- Latifah, S., Susilowati, N. E., Khoiriyah, K., Saidy, S., Yuberti, Y., & Rahayu, R. (2019). Self-Efficacy: Its Correlation to the Scientific-Literacy of Prospective Physics Teacher. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012015>
- Nurgiantoro, B. (2018). *Sastra anak: pengantar pemahaman dunia anak*. UGM PRESS.
- Saripudin, A., & Faujiah, I. Y. (2018). Strategi Edutainment dalam Pembelajaran di PAUD (Studi Kasus Pada TK di Kota Cirebon). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4 (1)(1), 129–149. <https://doi.org/10.24235/AWLADY.V4I1.2637>
- Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmz005>
- Tyasinestu, F. (2014). lirik musikal pada lagu anak berbahasa Indonesia. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 15(2), 163–168.
- Tyasinestu, F. (2019). Lagu Anak Dan Dongeng Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY 2019*, 1(1), 37–42.

Widianawati, N. (2011). Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetika Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(Edisi Khusus), 220-228. [http://www.academia.edu/download/34063262/22-nana\\_widhianawati-bl.pdf](http://www.academia.edu/download/34063262/22-nana_widhianawati-bl.pdf)